BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan risiko tinggi merupakan keadaan yang dapat mempengaruhi kondisi ibu maupun janin saat kehamilan apabila dilakukan tatalaksana sama seperti kehamilan normal. Risiko tinggi atau komplikasi kebidanan pada kehamilan merupakan keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (Bayuana et al., 2023)

Menurut *World Health Organizatinon (WHO)*, angka kematian ibu (AKI) global adalah 223 per 100.000 kelahiran hidup yang terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Di tahun yang sama, setiap hari hampir 800 perempuan meninggal karena sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. WHO juga menyatakan bahwa untuk mencapai target AKI global di bawah 70 pada tahun 2030, diperlukan penurunan tahunan sebesar 11,6% *(World Health Organization, 2020*). Angka kematian ibu mengacu pada kematian akibat komplikasi dari kehamilan atau persalinan. Dari tahun 2000 hingga 2020, rasio kematian ibu (MMR) global menurun sebesar 34% dari 339 kematian menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup, menurut estimasi antar-lembaga PBB. Hal ini berarti tingkat penurunan tahunan rata-rata sebesar 2,1%. Meskipun substansial, ini sekitar sepertiga dari tingkat tahunan 6,4% yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG)

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

yaitu 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (UNICEF, 2025).

Di Indonesia angka kejadian kehamilan risiko tinggi sekitar 52,1% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)*, sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 (Kemenkes, 2024).

Tingginya AKI disebabkan salah satunya adalah karena tidak terdeteksinya secara dini ibu hamil yang berisiko. Komplikasi yang dapat terjadi dari kehamilan berisiko adalah perdarahan antepartum, persalinan lama, prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan lain sebagainya. Kehamilan risiko merupakan kehamilan abnormal yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, dimana yang termasuk dalam kehamilan risiko yaitu anemia kehamilan, hipertensi, preeklamsia, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, penyakit jantung dalam kehamilan, diabetes melitus dan faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan adalah umur, paritas, jarak kelahiran dan riwayat obstetric (Purba 2021 dalam Wahyuni, 2023)

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Selain itu, Ibu hamil yang termasuk golongan risiko tinggi adalah ibu yang memiliki karekterstik tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan rendah, mempunyai riwayat buruk pada kehamilan dan persalinan yang lalu, riwayat menderita anemia atau kurang darah,tekana darah,kelainan letak janin dan riwayat penyakit kronik,perdarahan pada kehamilan dan faktor non medis.

Selain itu, ibu hamil yang terlalu tua (usia diatas 35 tahun), terlalu muda (usia dibawah 20 tahun), terlalu banyak (lebih dari 4 kali), dan terlalu dekat jarak melahirkan kurang dari 2 tahun) atau dikenal dengan 4 terlalu (4T) dapat menjadi faktor kehamilan risiko tinggi (Isnaini 2020 dalam Wahyuni, 2023)

Pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam kehamilan resiko tinggi, pengetahuan dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun tidak langsung ataupun dari pengalaman orang lain, semua pengalaman orang lain yang didapat merupakan sumber kebenaran pengetahuan dan untuk menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berfikir kritis dan logis pula pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu para ibu diharapkan mampu mengakses informasi yang baik dalam meningkatkan pengetahuan agar dapat memberikan yang terbaik bagi kehamilannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dan sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, infromasi dan nilai-nilai yang baru (Norfitri R & Zubaidah, 2023).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Menurut penelitian (Jannah, et al , 2023), Penelitian ini menerapkan studi literatur *(literature review)* sebagai desain penelitian terhadap jurnal-jurnal yang telah diseleksi sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun jurnal yang diperoleh sejumlah 10 jurnal 5 tahun terakhir yang relevan dengan variabel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Desmariyenti, 2025) menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil adalah kurang sebanyak 45 orang (73,7%). Minoritas ibu hamil berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (10%). Hasil P-value 0,003 < α (0,05). Maka dengan kata lain hipotesis (Ha) Diterima (Ho) Ditolak, maka kesimpulannya ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kehamilan Resiko Tinggi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2023 terdapat 3 puskesmas yang memiliki ibu hamil risiko tinggi terbanyak di 20 wilayah puskesmas. Jumlah ibu hamil risiko tinggi yaitu Pertama di Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 111 orang, Kedua Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 101 orang, Ketiga Puskesmas Kandang sebanyak 88 orang.

Komenkes Poltekkes Bengkulu

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pada tanggal 28 februari 2025 ditemukan 10 orang ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilannya. Dari 10 orang ibu hamil, 6 ibu hamil mengatakan tidak mengetahui bahwa jika umur di atas 35 tahun atau di bawah 20 tahun, kehamilan pertama setelah 3 tahun atau lebih pernikahan, kehamilan kelima atau lebih, kehamilan dengan jarak antara di atas 4 tahun/kurang dari 2 tahun, tinggi badan ibu kurang dari 145 cm, termasuk dalam Risiko Tinggi yang akan memberikan dampak pada pada janin seperti kelainan letak janin, janin besar, janin ganda, janin kurang bulan, janin dengan cacat bawaan/kelainan kongenital, janin meninggal dalam rahim. Sedangkan 4 ibu hamil mengatakan

apabila hamil pada usia terlalu muda atau tua akan berdampak kurangnya kekuatan saat mengedan yang mengakibatkan persalinan yang bermasalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka kejadian kehamilan resiko tinggi yaitu berjumlah 111 orang. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang apakah ada "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025".

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi responden, antara lain usia ibu, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

b. Diketahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dalam ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Akademik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan referensi agar penelitian ini bisa dikembangkan lagi.

   b. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sekaligus menambah wawasan bagi peneliti lain yang sedang mencari referensi tambahan dalam menyusun tugas akhir perkuliahan.

   c. Bagi Ibu Hamil

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi dan memberikan wawasan penting mengenai pentingnya edukasi dan kesadaran.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul peneliti	Desain penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
(Rezeki, et al, 2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Risiko Tinggi dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan metode random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu	Hasil penelitian ini berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value= 0,651 (p value> 0,05) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian risiko tinggi	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah sampel 50 orang, metode penelitian menggunakan survey analiti teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *probability sampling.*
((Purnamasari, 2023)	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesma Pulorejo Kabupaten Jombang	Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional.* Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*	Hasil penelitian sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan cukup 82 orang (64.6%).	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, jumlah sampel 127 orang dan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*
(Norfitri R & Zubaidah, 2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kehamilan Resiko Tinggi	Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional.* Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*	Hasil penelitian dari hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi, dengan nilai P-value 0,003 < α (0,05)	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel 61 orang dan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*

Kemenkes Poltekkes Bengkulu